# SNESTIK

Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, dan Teknik Informatika

https://ejurnal.itats.ac.id/snestik dan https://snestik.itats.ac.id

**Informasi Pelaksanaan :**
SNESTIK IV - Surabaya, 27 April 2024
Ruang Seminar Gedung A, Kampus Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

**Informasi Artikel:**
DOI : 10.31284/p.snestik.2024.5836

**Prosiding ISSN 2775-5126**



Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi-Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Gedung A-ITATS, Jl. Arief Rachman Hakim 100 Surabaya 60117 Telp. (031) 5945043
Email : snestik@itats.ac.id


# Analisa Pengukuran Keselarasan Strategi Bisnis dan TI Menggunakan Metode SAMM LUFTMAN


Septiana Niar Rachman, Adib Pakarbudi

Sistem Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
*e-mail: septianania13@gmail.com*



***ABSTRACT***

*The East Java Province Department of Cooperatives and SMEs prioritizes Information Technology as the basis of its operations. With good IT performance, it aims to improve agency performance to help them achieve organizational goals and objectives. However, so far its implementation has not been able to fully support existing business processes and provide maximum contribution to the business. The East Java Province Department of Cooperatives and SMEs needs to introduce IT not only as a support for business activities, but also as part of its management strategy. In this research, alignment measurement uses 6 components of SAMM (Strategic Alignment Maturity Model) introduced by Luftman to evaluate the suitability of IT strategy with business at the East Java Province Cooperative and SME Service and focuses on Communication, Benefits of IT Competency, Governance, Business Partnerships with IT, Scope and Architecture, and Human Resources Expertise. The Communication Component has a maturity value of 4.04, the IT Benefits and Competency Component has a maturity value of 3.64, the Governance Component has a maturity value of 3.27, the Partnership and Business Value Component with IT has a value of 3.57, the Scope and Architecture Component has a value of 3.35, the Resource Expertise Component Human Power has a value of 3.47. The Maturity Value for all components is 3.56 and is at Level 3 (established). This shows that the East Java Province Cooperative and SME Service has a fairly well-established and strong level of alignment so that businesses consider that IT can add value to the business or agency.* ***Keywords:*** Business Strategy Alignment; IT Strategy; Strategic Alignment Maturity Model; Strategic Alignment Model; Luftman's SAMM

**ABSTRAK**

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur mengutamakan Teknologi Informasi sebagai landasan operasionalnya. Dengan kinerja TI yang baik bertujuan untuk meningkatkan kinerja instansi untuk membantu mereka mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Namun sejauh ini penerapannya belum mampu sepenuhnya mendukung proses bisnis yang ada dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap bisnis. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur perlu memperkenalkan TI tidak hanya sebagai penunjang kegiatan bisnis, namun juga sebagai bagian dari strategi pengelolaannya. Dalam penelitian ini, pengukuran keselarasan menggunakan 6 komponen SAMM (Strategic Alignment Maturity Model) yang diperkenalkan oleh Luftman untuk mengevaluasi kesesuaian strategi TI dengan bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dan berfokus pada Komunikasi, Manfaat Kompetensi TI, Tata Kelola, Kemitraan Bisnis dengan TI, Ruang Lingkup dan Arsitektur, dan Keahlian Sumber Daya Manusia. Komponen Komunikasi memiliki nilai kematangan 4.04, Komponen Manfaat dan Kompetensi TI memiliki nilai kematangan 3,64, Komponen Tata Kelola memiliki nilai kematangan 3.27, Komponen Nilai Kemitraan dan Bisnis dengan TI memiliki nilai 3.57, Komponen Ruang Lingkup dan Arsitektur memiliki nilai 3.35, Komponen Keahlian Sumber Daya Manusia memiliki nilai 3.47. Nilai Kematangan secara keseluruhan komponen 3.56 dan berada pada Level 3 *(established)* Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat keselarasan yang cukup mapan dan kuat sehingga bisnis menganggap bahwa TI dapat menambah nilai bagi bisnis atau instansi.

**Kata kunci:** Keselarasan Strategi Bisnis; Strategi TI; Strategic Alignment Maturity Model; Strategic Alignment Model; Luftman's SAMM

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi suatu hal yang dibutuhkan dalam mendukung kinerja operasional instansi pemerintah. Penggunaan TI dapat diterapkan di seluruh bidang, termasuk instansi. Bidang yang mampu menyelaraskan TI dan bisnis akan mendapatkan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan bidang yang lainnya[1]. Oleh karena itu, banyak bidang yang menyelaraskan TI dan bisnis guna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi informasi dengan baik pada sebuah instansi merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sebuah instansi untuk meraih keunggulan kompetitif dibandingkan dengan instansi yang lain. Salah satu instansi pemerintah yang menerapkan SI/TI adalah Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur[2].

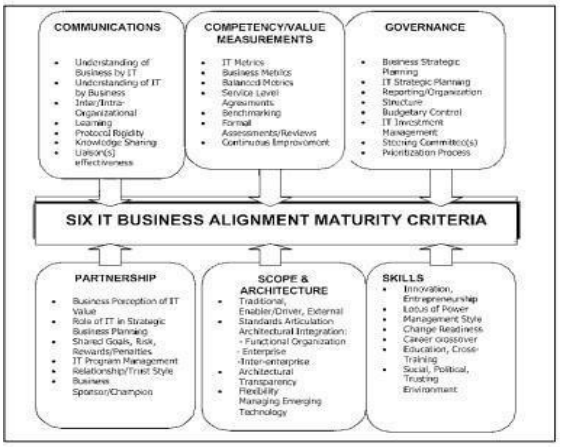
Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian. Untuk mewujudkan penerapan SI/TI yang baik maka Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur terus berupaya meningkatkan kinerja Dinas melalui penyempurnaan sarana dan prasarana Teknologi Informasi untuk mewujudkan e-goverment. Namun dari banyaknya SI/TI yang diterapkan hanya ada sebagian kecil yang dapat digunakan secara maksimal dan juga pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur belum ada pengukuran khusus terkait seberapa besar kontribusi IT dalam proses bisnis[3]. Sedangkan kinerja SI/TI yang baik seharusnya dapat meningkatkan kinerja instansi sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai. Untuk mengetahui kinerja SI/TI instansi dapat dilihat dari kesesuaian antara TI dan strategi bisnis suatu instansi. Untuk melihat kesesuaian antara TI dan strategi bisnis suatu instansi, kinerja TI harus dinilai berdasarkan perspektif bisnis nya. Dari permasalahan itulah dapat dilakukan pengukuran teknologi informasi dengan strategi bisnis nya[4].

Pengukuran kematangan keselarasan strategi SI/TI dengan strategi bisnis bertujuan untuk mengetahui posisi kematangannya. Salah satu mekanisme atau metode untuk melakukan pengukuran keselarasan strategi SI/TI dengan strategi bisnis adalah Strategic Alignment Maturity Model (SAMM). Metode ini diperkenalkan oleh Luftman yang dibuat berdasarkan pengembangan 12 komponen pada Strategic Alignment Model oleh Henderson dan Venkatraman[5]. Luftman mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat keselarasan strategi berdasarkan 12 komponen Strategic Alignment Model (SAM) Mengetahui tingkat kematangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan maupun instansi. Tingkat kematangan

penting untuk diketahui agar perusahaan mendapat informasi terkait seberapa baik pengelolaan teknologi informasi di sebuah instansi. Pengukuran ini dapat memberikan informasi kepada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur[6]. Mengenai tingkat keselarasan strategi. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengukuran namun juga memberikan saran berupa usulan aktifitas perbaikan keselarasan strategi SI/TI dengan strategi bisnis dengan tujuan peningkatan nilai TI dan peningkatan kinerja Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur[7].

## METODE

*Strategic Alignment Maturity Model* (SAMM) adalah model penilaian keselarasan TI yang dibuat oleh Jerry Luftman. Strategic Alignment Maturity Model (SAMM) mendefinisikan enam kriteria, yang masing-masing berisi atribut yang digunakan sebagai komponen untuk menilai dan mengidentifikasi keselarasan antara bisnis dan TI [8], seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.




Gambar 1. Strategic Alignment Maturity Model (SAMM) Luftman

Berikut adalah gambaran dari keenam kriteria penyelarasan strategis bisnis dan strategi teknologi informasi menurut model luftman:

1. **Komunikasi**
   Kematangan komunikasi dimana IT dan bisnis dapat saling memahami, yang merupakan kebutuhan dasar dari masing-masing entitas. Komunikasi harus lebih santai (informal) untuk menciptakan suasana yang lebih positif antara TI dan bisnis. Unit bisnis harus memahami bahwa unit TI bukan hanya sebagai penyedia layanan, tetapi unit TI adalah sumber daya yang berharga dan mitra yang berguna dalam memajukan bisnis organisasi.
2. **Pengukuran manfaat/kompetensi**
   Tingkat kematangan manfaat/kompetensi adalah tingkat kematangan dimana organisasi dapat memprioritaskan proyek TI dan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk menyelaraskan strategi TI dan bisnis. Manajer kedua unit harus dapat berbagi dan bersama-sama menilai risiko sehingga mereka menyadari bahwa manfaat terbesar dari proyek tidak hanya datang dari teknologi, tetapi dapat dicapai melalui kerjasama antara unit TI dan bisnis.
3. **Tata Kelola**
   Kematangan Tata Kelola menyatakan seberapa baik perusahaan menghubungkan strategi bisnis dengan prioritas TI, perencanaan teknis dan penganggaran dalam pengembangan dan pemeliharaan sumber daya TI. Kriteria ini bertujuan untuk mengetahui apakah proyek yang dilaksanakan diwariskan dari strategi bisnis. jika tidak, maka dapat disimpulkan dari itu. bahwa ada konflik antara unit bisnis dan unit TI[9].

4. **Hubungan Kemitraan**
   Kematangan Hubungan Kemitraan merupakan pemahaman bisnis terhadap nilai-nilai TI dari kedewasaan kemitraan, sehingga TI juga memainkan peran yang sama dalam menentukan strategi bisnis. Kemitraan ini masuk akal untuk mencapai tujuan bersama, untuk mendapatkan keuntungan dalam menghadapi tantangan atau risiko yang sama di antara para pihak, sehingga hubungan yang dihasilkan tidak hanya sepihak, tetapi mengarah pada perubahan untuk kebaikan yang lebih besar.

5. **Ruang Lingkup dan Arsitektur**
   Tingkat Kematangan Ruang Lingkup dan Arsitektur ini untuk menilai tingkat kematangan sektor TI di perusahaan atau organisasi dan mengukur teknologi tidak hanya sebagai pelengkap bisnis, tetapi juga sejauh mana teknologi berkembang dan membantu perusahaan mengembangkan perusahaan atau organisasi.
6. **Keahlian**
   Tingkat kematangan keahlian ini adalah untuk menilai kematangan kompetensi dan keterampilan staf bisnis dan TI, serta kemampuan perusahaan atau organisasi untuk mempertahankan dan mempromosikan personel yang berkualitas atau berbakat di bidangnya

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan parameter untuk setiap strategi SI/TI dan kriteria keselarasan untuk strategi bisnis. Strategic Alignment Maturity Model (SAMM) menunjukkan bahwa ada lima tingkat maturitas keselarasan antara strategi bisnis dan strategi SI/TI[10]. Setiap kriteria harus dievaluasi berdasarkan tingkat kematangannya. Gambar 2 menunjukkan hirarki tingkat kematangan, keselarasan strategi SI/TI dengan strategi bisnis.




Gambar 2 Tingkat Kematangan SAMM

Penjelasan mengenai kelima kategori tingkat kematangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Initial Proses**
   Tingkat terendah dalam level keselarasan bisnis dan TI adalah komunikasi yang ada pada level ini cenderung kaku atau formal dan dapat dikatakan hubungan antara TI dan bisnis kurang baik. Bisnis dan TI cenderung berjalan sendiri- sendiri dan belum ada organisasi yang mengolah proses tersebut.
2. **Committed Process Level**
   Instansi mulai mendedikasikan dirinya untuk koordinasi TI, bisnis dan fokus instansi berada pada area operasional perusahaan. Namun, keselarasan biasanya sulit dicapai karena perusahaan selalu fokus dalam menjalankan bisnis dan Kurangnya latihan juga bisa menjadi faktor sulit dalam mencapai keselarasan karena hanya mengikuti pola yang ada.

3. **Established Focused**
   Tingkat di mana instansi telah mampu menyelaraskan TI dan bisnis. Serta penggunaan TI selaras dengan tujuan bisnis instansi tersebut. Hubungan antara TI dan bisnis juga menjadi lebih santai, informal semakin dilihat oleh instansi sebagai sumber daya yang berguna, meskipun sebagian besar bersifat reaktif. Staf dilatih, tetapi penyimpanannya belum dikontrol.
4. **Improved/ managed Process**
   Pada level ini dapat dikatakan bahwa organisasi telah menyelaraskan TI dan bisnis dengan kuat sehingga bisnis menganggap bahwa TI dapat menambah nilai bagi bisnis atau instansi. Hubungan yang dihasilkan sama seperti pada level sebelumnya. Intansi melihat TI sebagai wahana perubahan yang dapat membawa nilai manfaat bagi bisnis instansi. Bisnis lebih menghargai TI dan bersedia mengambil risiko
5. **Optimized Process**
   Pada level ini dapat dikatakan organisasi telah berhasil mencapai posisi strategis yang terintegrasi penuh antara bisnis dan TI. Pemahaman antara bisnis dan TI telah disempurnakan dengan peningkatan bertahap pada praktik terbaik. Organisasi ini sangat berorientasi pada perubahan dan siap untuk itu [11]

Tingkat kematangan model Strategic Alignment Maturity Model (SAMM) terdiri dari nilai 1-5, dimana setiap tingkatan memiliki rentang nilai yang menggambarkan kondisi instansi saat ini. Tabel pilihan jawaban dan rentang nilainya ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1 Kematangan pada Keselarasan

| Opsi | Level | Rentang Nilai |
|---|---|---|
| 1 | A (Initial) | 1,0 – 1,99 |
| 2 | B (Committed) | 2,0 – 2,99 |
| 3 | C (Established) | 3,0 – 3,59 |
| 4 | D (Improved) | 3,6 – 4,5 |
| 5 | E (Optimized) | > 4,5 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Data Nilai Kriteria Area Komunikasi

Hasil penelitian membahas nilai dan level keselarasan strategi bisnis dan TI di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan rekomendasi umum nya[12]. Berikut adalah hasil analisa responden dari setiap kriteria.

Pada kriteria komunikasi terdapat 6 atribut yang digunakan dalam mengukur tingkat kematangan dan keselarasan. Tabel 2 adalah hasil nilai keselarasan area komunikasi.

Tabel 2. Nilai Kriteria Area Komunikasi

| Komponen Komunikasi (COM) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | TI Memahami Bisnis | 4,33 | 4 | COM 1 |
| 2 | Bisnis Memahami TI | 4 | 4 | COM 2 |
| 3 | Pembelajaran dalam dan lintas Organisasi | 4 | 4 | COM 3 |
| 4 | Kelakuan/Keluwesan Prosedur | 4 | 4 | COM 4 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Berbagi Pengetahuan | 3,93 | 4 | COM 5 |
| 6 | Efektifitas / Kedalaman dari peran penghubung | 4 | 4 | COM 6 |

| Komponen Komunikasi (COM) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| Nilai/Level Area Pengukuran Komunikasi | | 4.04 | 4 | |

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area komunikasi berada pada level 4 (*Improved)*. Hal itu dapat dikatakan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa organisasi sudah mencapai keselarasan antara TI dan Bisnis namun belum sempurna[13]

**Pembahasan Data Nilai Kriteria Area Manfaat dan Kompetensi TI**

Kriteria Manfaat dan Kompetensi TI memiliki 7 atribut yang akan menunjukkan seberapa selaras antara TI dan Bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Tabel 3 adalah hasil nilai keselarasan kriteria manfaat dan kompetensi TI[14].

Tabel 3 Manfaat dan Kompetensi TI

| Manfaat dan Kompetensi TI | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | Instrumen Pengukuran Manfaat TI | 3,73 | 4 | CVM 1 |
| 2 | Instrumen Pengukuran kinerja bisnis | 3.8 | 4 | CVM 2 |
| 3 | Pengukuran manfaat berimbang | 3,53 | 3 | CVM 3 |
| 4 | Perjanjian tingkat kualitas layanan | 4 | 4 | CVM 4 |
| 5 | Pengukuran dalam rangka komparasi | 3,46 | 3 | CVM 5 |
| 6 | Evaluasi Formal | 3,46 | 3 | CVM 6 |
| 7 | Perbaikan berkesinambungan | 3,46 | 3 | CVM 7 |
| Nilai/Level Area Manfaat dan Kompetensi TI | | 3.63 | 4 | |

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area Manfaat dan Kompetensi TI berada pada level 4 (*Established)* ditunjukkan dengan selalu menekankan tentang pentingnya manfaat dan kompetensi TI untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

**Pembahasan Data Nilai Area Tata Kelola**

Kriteria Tata kelola memiliki 7 atribut yang akan menunjukkan seberapa selaras antara TI dan Bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Tabel 4 adalah hasil nilai keselarasan kriteria Tata Kelola.

Tabel 4 Tata Kelola

| Tata Kelola (GOV) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | Perencanaan Strategi Bisnis | 3,93 | 4 | GOV 1 |
| 2 | Perencanaan Strategi TI | 2,46 | 2 | GOV 2 |
| 3 | Struktur Organisasi dan Pelaporan | 3,8 | 3 | GOV 3 |
| 4 | Kendali Anggaran | 3.26 | 3 | GOV 4 |
| 5 | Manajemen investasi | 3,46 | 3 | GOV 5 |
| 6 | Komite Pengarah | 2.93 | 2 | GOV 6 |
| 7 | Proses Penentuan Prioritas | 3.6 | 3 | GOV 7 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nilai/Level Area Tata Kelola | 3.27 | 3 | |

Dari table 4 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area Tata Kelola berada pada level 3 (*Established)*. Hal itu dapat dikatakan karena tata kelola Dinas Koperasi dan UKM Provinsi

Jawa Timur diatur pada peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 98 tahun 2018 karena dalam peraturan tersebut dijelaskan tentang apa saja yang harus diidentifikasikan sebelum melakukan perencanaan, agar efektifitas dan kemanfaatan lebih efektif

**Pembahasan Data Nilai Area Kemitraan Bisnis dengan TI**

Keselarasan Kemitraan Bisnis dengan TI memiliki 6 atribut yang akan menunjukkan seberapa selaras antara TI dan Bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Tabel 5 adalah hasil nilai keselarasan Kemitraan Bisnis dengan TI

Tabel 5 Kemitraan Bisnis dengan TI

| Kemitraan Bisnis dengan TI (PAR) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | Cara Pandang bisnis terhadap manfaat TI | 3,53 | 3 | PAR 1 |
| 2 | Peran TI dalam perencanaan strategi Bisnis | 3,46 | 3 | PAR 2 |
| 3 | Sasaran Bersama, pembagian resiko | 3,53 | 3 | PAR 3 |
| 4 | Pengelolaan hubungan / relasi bisnis | 3,66 | 4 | PAR 4 |
| 5 | Relasi dan Kepercayaan | 3,66 | 4 | PAR 5 |
| 6 | Sponsor dan Bisnis | 3,66 | 4 | PAR 6 |
| Nilai/Level Area Kemitraan Bisnis | | 3.57 | 3 | |

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area Kemitraan Bisnis dengan TI berada pada level 3 (*Established)* karena peran IT dalam perencanaan strategi bisnis dan cara pandang bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dianggap dalam proses pengimplementasinya tidak jarang melewatkan proses analisis kebutuhan IT yang kurang tajam sehingga kesulitan atau cenderung lambat dalam proses implementasinya

**Pembahasan Data Nilai Area Ruang Lingkup dan Arsitektur**

Keselarasan Ruang Lingkup dan Arsitektur memiliki 5 atribut yang akan menunjukkan seberapa selaras antara TI dan Bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Tabel 6 adalah hasil nilai keselarasan kriteria Ruang Lingkup dan Arsitektur.

Tabel 6 Ruang Lingkup dan Arsitektur

| Ruang Lingkup dan Arsitektur | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | Sistem Utama | 3.26 | 3 | SAR 1 |
| 2 | Penerapan/Kepatuhan pada standar | 3,66 | 3 | SAR 2 |
| 3 | Integrasi Arsitektur | 3.46 | 3 | SAR 3 |
| 4 | Fleksibilitas Arsitektur | 3,26 | 3 | SAR 4 |
| 5 | Kemampuan Mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru | 3,13 | 3 | SAR 5 |
| Nilai/Level Area Pengukuran Ruang Lingkup dan Arsitektur | | 3.35 | 3 | |

Dari table 6 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area Ruang Lingkup dan

Arsitektur berada pada level 3 (*established)*. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur selalu berupaya mengadopsi teknologi baru mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam sisi teknologi[15].

**Pembahasan Data Nilai Area Sumber Daya Manusia**

Keselarasan Sumber Daya Manusia memiliki 7 atribut yang akan menunjukkan seberapa selaras antara TI dan Bisnis pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Tabel 7 adalah hasil nilai keselarasan kriteria Sumber daya manusia.

Tabel 7 Sumber Daya Manusia

| Sumber Daya Manusia (SKI) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Nilai | Level | Label |
| 1 | Inovasi dan kewirausahaan | 4 | 4 | SK1 |
| 2 | Peran/wewenang kekuasaan | 3,46 | 2 | SK2 |
| 3 | pendekatan manajemen | 3,4 | 3 | SK3 |
| 4 | kesiapan untuk perubahan | 3,26 | 3 | SK4 |
| 5 | Perpindahan karir linas fungsi | 3,13 | 3 | SK5 |
| 6 | proses perekrutan mempertahankan | 3,93 | 3 | SK6 |
| 7 | lingkungan politik, sosial dan budaya | 3,06 | 3 | SK7 |
| Nilai/Level Area Pengukuran SDM | | 3,46 | 3 | |

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui kualitas kematangan area Sumber Daya Manusia berada pada level 3 (*Established)*. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup.

**Saran Peningkatan Kematangan Keselarasan**

Saran yang akan dilampirkan untuk membantu instansi meningkatkan kualifikasi kematangan yang lebih tinggi. Saran disini mencakup langkah dan upaya apa yang perlu dilakukan agar instansi dapat mencapai keselarasan strategi. Posisi kematangan rata rata dunia berada pada level 3. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, peneliti akan memberikan saran pada masing- masing atribut yang mempunyai nilai kematangan sebesar 2 dengan berdasarkan situasi bisnis saat ini sehingga instansi dapat mencapai kematangan hubungan TI-bisnis mendekati level 3. Tabel 8 Adalah saran untuk instansi beserta dengan nilai kematangan saat ini.

Tabel 8 Saran Peningkatan Kematangan Keselarasan

| Kriteria | Nama Atribut | Tingkat Kematangan Saat Ini | | Saran |
|---|---|---|---|---|
| | | Level | Kondisi | |
| Tata Kelola | Perencanaan Strategi TI | 2 | Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur melakukan perencanaan TI formal pada tingkat unit fungsional dengan sedikit partisipasi bisnis | Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dapat membuat kebijakan perencanaan strategi TI-bisnis organisasi agar saling berpartisipasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tata Kelola | Komite Pengarah | 2 | Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur ada komite pengarah, namun hanya saat di butuhkan | Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur harus memulai membentuk komite dan menjadikan komite pengarah sebagai kebutuhan untuk perusahaan. |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa, Tingkat kematangan keselarasan strategi SI/TI pada Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur berada pada level 3 *(established)* dengan nilai rata rata 3,56. Dari keenam atribut pengukuran yang di nilai dari keenam area, area tata kelola *(governance)* dengan nilai 3,27 sedangkan nilai area yang paling tertinggi berada pada area Komunikasi *(communication)* dengan nilai 4,04

## DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Pakarbudi, E. Enjelina, A. P. P. Yoga, and H. A. B. Rahman, "Analisa Kesiapan Pt. Abc Dalam Penerapan E-Manufacturing Melalui Pengukuran Strategic Alignment Maturity Model," *Indexia*, vol. 5, no. 01, p. 59, 2023, doi: 10.30587/indexia.v5i01.5465.

[2] A. P. Rahmi Rizkiana Putri, Anwar Sodik, "Perancangan User Experience Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Human-Centered Design," pp. 83–92, 2020, [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nxXOeiwAAAAJ&citation_for_view=nxXOeiwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C

[3] H. Maulana, A. Hadiana, and I. Pangaribuan, "Pengukuran tingkat kematangan keselarasan strategi TI dan bisnis (Studi kasus Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM))," *Jtk3Ti*, vol. 2, no. 2, pp. 75–83, 2017.

[4] H. Tanuwijaya, "Pengukuran Tingkat Kematangan Sistem Informasi Berdasarkan Critical Success Factors Pada Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Surabaya," *Snastia*, no. 1979, pp. 1–6, 2013.

[5] R. Sistem and K. Cobit, "JURNAL RESTI Penilaian Strategic Alignment Model ( SAM ) dan Pemetaan Kerangka," vol. 1, no. 3, pp. 239–249, 2017.

[6] A. Primadewi, U. Yudatama, and S. Nugroho, "Pengukuran Tingkat Kematangan Pengembangan Business Intelligence Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Perguruan Tinggi," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 1, no. 1, pp. 34–42, 2017, doi: 10.29207/resti.v1i1.18.

[7] D. J. T. Koperasi, "1668590617_Renstra Perubahan 2019-2024 Diskop UKM," pp. 0–85, 2024.

[8] & K. Luftman, "An Update on Business-IT Alignment: 'A Line' Has Been Drawn," 2007.

[9] R. I. Handayani, "Kajian Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi Bisnis Dan Ti Dengan Menggunakan Metode Luftman Studi Kasus : Pt. Bit Teknologi Nusantara," *J. Pilar Nusa*

*Mandiri*, vol. 12, no. 1, pp. 54–61, 2016, [Online]. Available: http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/pilar/article/view/79

[10] J. Luftman and R. Kempaiah, "An Update on Business-IT Alignment: 'A Line' Has Been Drawn," *MIS Q. Exec.*, vol. 6, Jan. 2007.

[11] P. Nastiti, "Perencanaan Strategi Manajemen SI/TI Berdasarkan Pengukuran Kematangan Keselarasan Strategi Bisnis dan TI pada Perusahaan Rintisan Digital dalam Perspektif BSC," *Snik*, pp. 142–151, 2018.

[12] U. D. Susanti, "Pengukuran Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi Teknologi Informasi dengan Strategi Organisasi: Studi Kasus Kementerian Komunikasi dan Informatika," *Kuantitatif-SAM*, pp. 5–34, 2013.

[13] D. M. S. Rotua, "Penilaian tingkat kematangan keselarasan bisnis- ti menggunakan samm luftman di rumah sakit condong catur yogyakarta," *E-Journal UAJY*, 2020.

[14] A. Wilandari, "Analisis Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi Bisnis Menggunakna Metode Luftman," *Diploma Thesis*, 2018, [Online]. Available: http://repository.radenfatah.ac.id/9092/

[15] M. Nashief, S. Hanim, M. Astuti, S. Kom, and A. Herdiyanti, "Business-It Alignment Evaluation Based on Strategic Alignment Maturity Model (Samm) (Case Study : Rsu Haji Surabaya)," 2015.